

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* KARIR DAN PERSEPSI TERHADAP MASA DEPAN KARIR  
DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMK PGRI WONOASRI TAHUN AJARAN 2012/2013**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN CAREER SELF EFFICACY AND PERCEPTION TOWARDS CAREER  
FUTURE AND CAREER MATURITY ON THE STUDENTS OF SMK PGRI WONOASRI IN THE ACADEMIC  
YEAR OF 2012/2013***

**Luluk Sersiana**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [Sersianaluluk@yahoo.co.id](mailto:Sersianaluluk@yahoo.co.id)

**Dra. Retno Lukitaningsih, Kons.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Dr. Tamsil Muis**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [tamsilmuis@gmail.com](mailto:tamsilmuis@gmail.com)

**Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Di dalam rentang kehidupan manusia, terdapat tahapan-tahapan perkembangan yang harus dilalui yang dimulai sejak lahir sampai meninggal. Salah satu dari tahapan tersebut adalah tahapan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam tahap perkembangan karir, remaja termasuk dalam tahap eksplorasi. Pada masa ini harusnya remaja sudah mampu merencanakan dan mengambil keputusan karir. Namun, faktanya banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan masih kesulitan untuk menentukan karir yang sesuai dengan mereka.

Menjawab permasalahan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara *Self-efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri. Sampel penelitian berjumlah 76 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional* sampel. Teknik pengambilan data skripsi adalah angket dengan model skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Self-efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013 dengan taraf signifikansi 0,000. *Self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir secara bersama-sama memiliki hubungan yang linier dan mempengaruhi kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri dengan kontribusi sebesar 66,8%. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif *Self-efficacy* Karir terhadap Kematangan Karir adalah 50,7% dan 0,34%. Sedangkan untuk sumbangan relatif dan sumbangan efektif Persepsi Masa Depan Karir terhadap Kematangan Karir masing-masing dengan nilai 49,3% dan 0,33%. Sehingga diperoleh model persamaan matematik sebagai berikut  $Y=1,184 +0,537X_1+0,620X_2$ .

**Kata Kunci:** *Self-efficacy* Karir, Persepsi terhadap Masa Depan Karir, Kematangan Karir

**Abstract**

*In the human life's process, there were several steps that must be followed, beginning from the birth until the death. One of them was called adolescence. Furthermore, the adolescence was a time of transition when the children shift towards the adulthood. In the career development level, the adolescence was included in the exploratory phase. Generally, in this time teenagers have to be able to plan and take concern on their career choice. In contrary with that, the fact shows that the huge number of Vocational High School students have not been proficient to take the suitable career decisions.*

*Answering the problem above, this study was conducted to find out the relationship between career self efficacy and perception towards career future and career maturity on the students of SMK PGRI Wonoasri in the academic year of 2012/2013. This was a correlational quantitative study. The*

*participants were the eleventh graders of SMK PGRI Wonoasri. There were 76 students involved. The participants were chosen using proportional sampling technique. The data collection technique in this thesis was questionnaires with Likert scale model. The data analysis technique employed in this study was double-regression analysis technique.*

*The result of the data analysis showed that there was a relationship between career self efficacy and perception towards career future and career maturity on the students of SMK PGRI Wonoasri in the academic year of 2012/2013 with the significance level of 0,000. Both career self efficacy and perception towards career future had a linear relationship and affected career maturity on the students of SMK PGRI Wonoasri with the contribution as many as 66,8%. The relative contribution and effective contribution of career self efficacy towards career maturity is 50,7% and 0,34% each. In addition, the relative and effective contribution of career future perception towards career maturity had a value of 49,3% and 0,33%. Therefore, a model of mathematical equation was drawn as follows:  $Y=1,184+0,537X_1+ 0,620X_2$ .*

**Keywords:** Career Self Efficacy, Perception towards Career Future, Career Maturity, SMK PGRI Wonoasri

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa karena, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam rentang kehidupan manusia, terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui yang dimulai sejak lahir sampai meninggal. Salah satu tahapan tersebut adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu, fase ini terjadi pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada tahapan ini individu banyak mengalami perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis sehingga berpengaruh terhadap perilakunya. Menurut Hurlock (2009:207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.

Masa yang dilalui oleh remaja ini membuat mereka mulai dihadapkan pada pilihan-pilihan hidup. Hal ini selaras dengan tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2011:74), siswa SMK diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dalam bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan). Tujuannya adalah agar siswa SMK mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2011:83). Hurlock (dalam Yusuf, 2011:83) mengemukakan bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu sebelum menikah.

Ditinjau dari tahap perkembangan karir menurut Super dan Jordaan (John Milton Dillard, 1985:20) (dalam Yusuf, 2011:84) siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif dan transisi (Usia 15-21 tahun). Pada tahap

tentatif (15-17 tahun), faktor-faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan. Sedangkan pada tahap transisi dimana individu berusaha untuk memperoleh karir, memutuskan karir dan siap masuk ke dunia kerja. Bila individu telah memiliki kesiapan untuk membuat perencanaan karir, memanfaatkan sumber informasi karir, pencarian informasi karir, dan dapat mengambil keputusan karir maka individu telah mencapai kematangan karir.

Mengacu pada perkembangan karir menurut Super di atas siswa Sekolah Menengah pada tahap eksplorasi sudah seharusnya siswa mampu merencanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, dapat menetapkan tujuan dan dapat melakukan pendalaman sesuai dengan bidang yang dipilih. Namun kenyataannya, banyak sekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum bisa menentukan bidang karir mereka setelah lulus nanti. Masih banyak permasalahan karir yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan.

Terdapat permasalahan karir yang terjadi di sekolah-sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hawa pada tanggal 2 Maret 2013 selaku koordinator BK di SMK Katholik Bina Farma Madiun beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa-siswa di SMK Katholik Bina Farma yang mengalami kebingungan, belum bisa mengambil keputusan karir setelah lulus sekolah, mereka bingung untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Antusias siswa untuk melanjutkan kuliah mulai meningkat, siswa aktif mencari informasi pekerjaan atau pun Perguruan Tinggi. Namun, mereka belum bisa menentukan pilihan karirnya. Banyak faktor yang melatarbelakangi mereka untuk melanjutkan kuliah salah satunya keadaan sosio ekonomi keluarga yang terkadang menghambat mereka untuk melanjutkan kuliah. Terdapat juga salah satu siswa lulusan sekolah tersebut yang melanjutkan kuliah namun mengambil jurusan hukum dengan alasan sudah bosan dengan jurusan farmasi selama masih duduk di bangku SMK.

Terjadi pula fenomena karir di SMK PGRI 1 Mejayan berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Tinik pada hari/tanggal Senin, 25 Februari 2013 selaku Koordinator BK di sekolah, mengatakan bahwa terdapat permasalahan karir yang ada di sekolah. Banyak

siswa yang belum memikirkan masalah karir sehingga belum bisa menentukan pilihan karirnya. Kebanyakan dari mereka tidak aktif untuk mencari informasi lowongan pekerjaan. Siswa sangat pasif untuk mencari lowongan pekerjaan dan kurang memiliki minat terhadap pekerjaan. Hal ini terlihat minat untuk bekerja dan keyakinan siswa untuk bekerja sangat kurang. Guru BK di sekolah selalu berusaha memberi informasi dan motivasi kepada siswa agar siswa yakin terhadap kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkan. Terdapat salah satu siswa lulusan SMK PGRI 1 Mejayan jurusan Teknik Elektro setelah lulus bekerja menjadi perawat. Terdapat juga lulusan sekolah ini dari jurusan Mesin kemudian bekerja menjadi guru SD. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pula siswa yang setelah lulus dari SMK namun bekerja tidak sesuai dengan jurusannya di sekolah.

Berdasarkan pengamatan ketika PPL di SMA Negeri 1 Nganjuk pada bulan Juli-September 2012, terjadi pula permasalahan karir di sekolah ini. Masalah yang sering kali dialami siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja diantaranya adalah siswa masih merasa belum mampu, belum siap memasuki dunia kerja, dan belum memutuskan, karena masih kebingungan, apakah harus bekerja atau terus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi? Jika mereka memilih melanjutkan untuk kuliah, mereka juga masih bingung menentukan jurusan yang akan diambil.

Fenomena karir juga terjadi di SMK 1 Purworejo Jawa Tengah, masih banyak siswa SMK Purworejo setelah lulus masih belum memasuki dunia kerja. Sebenarnya animo lulusan SMK dalam merespon *Job Fair* sangat tinggi, namun keberanian untuk mencari informasi lebih detail di stan lowongan kerja masih kecil. Mereka tidak berani masuk, masih ragu akan kemampuannya padahal saat itu, ada puluhan perusahaan dengan ratusan informasi lowongan pekerjaan ditawarkan (<http://www.indocrewyk.com/news-131-lulusan-smk-belum-memiliki-keberanian.html> diakses 1 Februari 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, permasalahan karir tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah tersebut tetapi juga terjadi di SMK PGRI Wonoasri berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Berina pada tanggal 21 Januari 2013 selaku koordinator BK di sekolah mengatakan bahwa di SMK PGRI Wonoasri ini terdapat tiga bidang keahlian yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran. Siswa SMK dari awal sudah dipersiapkan untuk bekerja setelah lulus nanti namun faktanya berdasarkan angket mengenai karir yang telah disebar oleh Konselor Sekolah bahwasanya masih banyak siswa SMK PGRI Wonoasri yang belum bisa menentukan pilihan karirnya, dari beberapa siswa mengatakan masih bingung menentukan pilihan karirnya, kemana mereka harus bekerja. Sebagian besar siswa masih ragu terhadap kemampuannya setelah mereka lulus dari SMK, contoh keraguan tersebut adalah kekhawatiran mereka akan bekerja dimana dan kekhawatiran terhadap kemampuan mereka jika bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya di SMK. Sebagian kecil dari salah satu

program keahlian di SMK PGRI Wonoasri sudah siap bekerja namun banyak dari mereka yang ingin bekerja di luar negeri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah memahami wawasan karir yang menjadi masalah adalah siswa masih ragu dengan kemampuannya dalam persiapan karir kedepannya selain itu siswa juga masih bingung menentukan pilihan karirnya, terutama bagi siswa jurusan administrasi perkantoran cenderung belum bisa memikirkan karir untuk kedepannya. Walaupun setelah lulus banyak siswa SMK PGRI Wonoasri yang disalurkan oleh pihak sekolah ke perusahaan-perusahaan yang telah mempunyai ikatan dengan sekolah.

Perasaan ragu-ragu dan tidak dapat menentukan serta memutuskan untuk memasuki dunia kerja ataupun berlanjut ke perguruan tinggi, belum siap memasuki dunia kerja, tidak memiliki keberanian memasuki dunia kerja, salah satunya diakibatkan oleh siswa kurang percaya atau bahkan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bandura, disposisi perilaku seperti ini disebut dengan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil (Bandura, 1977) (dalam Agustina, 2010:8). Dengan adanya *self-efficacy* individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Dewasa ini manusia bekerja tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya saja, tetapi membutuhkan suatu peningkatan non materi yang lebih bersifat perwujudan dan aktualisasi diri yaitu dalam bentuk perjalanan karir. Dalam rangka memenuhi kebutuhan karirnya maka individu akan memberikan arti, pandangan, tanggapan dan kesimpulan terhadap masa depan karirnya, atau dengan kata lain individu akan melakukan persepsi terhadap masa depan karirnya. Bila individu merasa masa depan karirnya dapat memenuhi kebutuhan karirnya untuk mencapai tujuan karirnya maka mereka akan membentuk persepsi yang positif terhadap masa depan karirnya. Sebaliknya bila individu merasa masa depan karirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan karirnya sehingga tidak dapat mencapai tujuan karirnya maka mereka akan membentuk persepsi yang negatif terhadap masa depan karirnya (<http://www.terbaca.com/2010/06/hubungan-persepsi-terhadap-pengembangan.html> diakses 5 Maret 2013).

Ditinjau dari perkembangan karir remaja dituntut untuk berfikir realistis mengenai karir yang akan diprananya di kemudian hari, karena hal itu dapat menunjukkan kematangan mereka dalam memilih karir. Menurut Super (Osipow, 1983:157) kematangan karir merupakan kesesuaian antara perilaku vokasional seorang individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan muncul pada usianya. Seseorang yang dapat menyelesaikan tugas perkembangannya maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang matang, sedangkan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, maka ia mengalami kesulitan untuk melanjutkan dan sulit menyelesaikan

tugas perkembangan berikutnya. Hal yang sama juga berlaku pada perkembangan karir.

Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Selain *self-efficacy*, persepsi terhadap masa depan karir juga merupakan faktor dari kematangan karir seseorang (Rachmawati, 2010).

Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin tinggi motivasi yang dimilikinya dan lebih keras untuk berusaha. Namun sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* seseorang, maka semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya dan usaha yang dilakukan individu pun juga rendah. *Self-efficacy* mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. *Self-efficacy* siswa yang tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang besar. *Self-efficacy* yang besar cenderung membutuhkan usaha yang besar pula. Ketika *self-efficacy* untuk mencapai tujuan yang tinggi, siswa akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang “Hubungan antara *Self-Efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar kontribusi *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013?
3. Seberapa besar kontribusi persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013?
4. Bagaimana model persamaan matematik antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013?

## METODE

Berdasarkan judul penelitian yaitu “hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Wonoasri yang beralamatkan di di Jl. Thamrin No. 48 Caruban, Kabupaten Madiun, Telp (0351) 383064.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri. Populasi ini berjumlah 304 siswa yang terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan pemasaran 104 siswa, akuntansi 102 siswa, dan administrasi perkantoran 98 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah tehnik sampel proporsional. Menurut Winarsunu (2009:12) tehnik sampel proporsional diambil apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini didapatkan sampel yang berjumlah 76 siswa diantaranya 26 siswa dari jurusan pemasaran, 26 siswa dari jurusan akuntansi dan 24 siswa dari jurusan administrasi perkantoran.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengungkap *self-efficacy* karir, instrumen untuk mengungkap persepsi terhadap masa depan karir dan instrumen untuk mengungkap kematangan karir siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Menurut Arikunto (2010), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang diberikan menggunakan skala Likert, dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sifat aitem-aitem dalam kuesioner tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat *favourable* hingga *unfavourable*.

Untuk uji intrumentasi pada penelitian ini digunakan uji validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen akan dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu validitas yang digunakan untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas alat tes maka digunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan taraf signifikan 5 %.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Sama seperti uji validitasnya, uji reliabilitas ini menggunakan jenis uji reliabilitas internal. Reliabilitas internal ini diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengamatan. Teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Winarsunu, analisis regresi berganda

(analisis 2 prediktor) adalah “suatu tehnik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan 2 buah prediktor”. Pada penelitian ini ada dua buah variabel bebas yaitu *self efficacy* karir ( $X_1$ ) dan persepsi terhadap masa depan karir ( $X_2$ ). Dan variabel terikatnya adalah kematangan karir ( $Y$ ). Menurut Priyatno (2012) persamaan regresi berganda untuk dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel Terikat (Kriterium)  
 $X_1$  dan  $X_2$  = Variabel bebas 1 dan 2 (Prediktor 1 dan 2)  
 $b_0$  = Intersep  
 $b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien regresi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang ada telah memenuhi semua asumsi sebelum uji regresi berganda antara lain uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, maka selanjutnya melakukan analisis regresi berganda untuk membuktikan hipotesis, dengan melihat pada signifikansi  $P$  value. Apabila  $P$  value  $> 0,05$  maka menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya apabila  $P$  value  $< 0,05$  maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

#### a. Hubungan antara *Self-efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* menyatakan bahwa sigifikansi regresi pada variabel *self-efficacy* karir sebesar 0,000 menunjukkan ada hubungan.  $P$  value  $< 0,05$  dan  $N = 76$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* karir dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri. Nilai koefisien regresi pada variabel *self-efficacy* karir sebesar 0,537 dengan hubungan yang positif. Hubungan ini menyatakan, dimana kenaikan atau penurunan pada variabel *self-efficacy* karir akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada variabel kematangan karir sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Terdapat hubungan antara self-efficacy karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013*” ( $H_a$ ), dinyatakan diterima.

Berikutnya hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* menyatakan sigifikansi regresi sebesar 0,000 menunjukkan ada hubungan.  $P$  value  $< 0,05$  dan  $N = 76$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap masa depan karir dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri. Nilai koefisien regresi pada variabel

persepsi terhadap masa depan karir sebesar 0,620 dengan hubungan yang positif. Hubungan ini menyatakan, dimana kenaikan atau penurunan pada variabel persepsi terhadap masa depan karir akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada variabel kematangan karir sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “*Terdapat hubungan antara persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013*” ( $H_a$ ), dinyatakan diterima.

Dalam hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* didapatkan  $F$  hitung sebesar 73,281. Nilai  $F$  tabel dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $3-1 = 2$ , dan  $df_2 = n-k$  atau  $76-3 = 73$  ( $k$  adalah jumlah variabel). Didapat  $F$  tabel sebesar 3,13. Sehingga dapat diketahui bahwa  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $73,281 > 3,13$ ) dengan taraf signifikan 0,000 jadi hipotesis terakhir yang berbunyi “*Terdapat hubungan antara self-efficacy karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013*”, ( $H_a$ ) dinyatakan diterima.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* dapat diketahui nilai  $R^2$  (Adjusted R Square) adalah 0,668. Jadi kontribusi dari variabel *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir secara bersama-sama yaitu 66,8% sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian besar kecilnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menjadi penentu bagi kuat atau tidaknya presisi (ketepatan) garis regresi sebagai alat dasar ramalan variabel penelitian.

#### b. Kontribusi *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013.

Dari perhitungan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* dapat diketahui harga-harga sebagai berikut:  $b = 0,537$ ,  $\sum x_1y = 5094,21$ ;  $Jk_{reg} = 5401,42$  dan  $R^2 = 0,668$ . Berikut hasil perhitungan sumbangan relatif *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir:

$$SR_{x1} = \frac{b (\sum x_1y)}{Jk_{reg}} \times 100\% \\ = \frac{0,537 (5094,21)}{5401,42} \times 100\% \\ = 50,7\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan relatif variabel *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri adalah sebesar 50,7%.

Sedangkan untuk perhitungan sumbangan efektif *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir sebagai berikut:

$$SE_{x1} = (SR_{x1}) R^2 \\ = 50,7\% \times 0,668 \\ = 0,34\%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri adalah sebesar 0,34%.

**c. Kontribusi persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013.**

Dari perhitungan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* dapat diketahui harga-harga sebagai berikut:  $c = 0,620$ ;  $\sum x_2y = 4295,42$  ;  $Jk_{reg} = 5401,42$  dan  $R^2 = 0,668$ . Berikut hasil perhitungan sumbangan relatif persepsi terhadap masa depan karir terhadap kematangan karir:

$$SR_{x_2} = \frac{c (\sum x_2y)}{Jk_{reg}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,620 (4295,42)}{5401,42} \times 100\%$$

$$= 49,3\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan relatif variabel persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri adalah sebesar 49,3%.

Sedangkan untuk perhitungan sumbangan efektif persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir sebagai berikut:

$$SE_{x_2} = (SR_{x_2}) R^2$$

$$= 49,3\% \times 0,668$$

$$= 0,33\%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri adalah sebesar 0,33%.

**d. Model persamaan matematik antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013.**

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil hasil analisis uji regresi berganda dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* menunjukkan harga konstanta besarnya 1,184; harga koefisien  $X_1$  (*Self-efficacy* Karir) besarnya 0,537 dan harga koefisien  $X_2$  (Persepsi terhadap Masa Depan Karir) besarnya 0,620. Maka dapat dimasukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,184 + 0,537X_1 + 0,620X_2$$

- Konstanta  $b_0 = 1,184$   
artinya jika *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir nilainya adalah 0, maka kematangan karir nilainya sebesar 1,184.
- Koefisien  $b_1 = 0,537$   
artinya jika *self-efficacy* karir ditingkatkan 1 satuan, maka kematangan karir akan meningkat sebesar 0,537 satuan.

- Koefisien  $b_2 = 0,620$   
artinya jika persepsi terhadap masa depan karir ditingkatkan 1 satuan, maka kematangan karir akan meningkat sebesar 0,620 satuan.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows* diketahui bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* karir dengan kematangan karir. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan teknik analisis berganda diketahui bahwa *self-efficacy* karir memiliki hubungan yang positif dengan kematangan karir. Hal ini dapat dilihat  $P \text{ value} = 0,000$ ,  $P \text{ value} < 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada variabel *self-efficacy* karir adalah sebesar 0,537, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat hubungan antara *Self-efficacy* Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013”, diterima.

Hubungan ini menyatakan dimana kenaikan atau penurunan pada variabel bebas *self-efficacy* karir akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel terikat kematangan karir. Sehingga, apabila *self-efficacy* karir naik satu tingkatan maka diprediksi kematangan karir akan mengalami kenaikan sebesar 53,7%. Sebaliknya, jika *self-efficacy* karir mengalami penurunan maka diprediksi kematangan karir akan mengalami penurunan sebesar 53,7%. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* karir siswa maka semakin matang pula kematangan karir siswa.

*Self-efficacy* karir berperan penting dalam kematangan karir. Peningkatan *self-efficacy* karir dapat membantu remaja dalam menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat. Semakin tinggi *self-efficacy* karir individu, maka semakin keras individu tersebut berusaha dan semakin tinggi motivasinya. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* karir individu maka semakin rendah usaha yang dilakukan oleh individu dan semakin rendah pula motivasinya.

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada siswa SMK PGRI Wonoasri, peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Siswa menunjukkan bahwa ia memiliki *self-efficacy* karir dan mulai berfikir mengenai karir. Terdapat pula siswa yang aktif berkunjung ke ruang BK untuk mencari informasi mengenai karir. Namun setiap siswa memiliki *self-efficacy* karir yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkat kematangan karir mereka. Siswa SMK PGRI Wonoasri mayoritas mempunyai *self-efficacy* karir yang tinggi, hal ini ditunjukkan dari 76 sampel penelitian sebanyak 41 atau 53,95% siswa memiliki *self-efficacy* tinggi dan sisanya 35 siswa atau 46,05% siswa memiliki *self-efficacy* rendah.

Bandura dalam Warsito (2004) individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika

masalah muncul. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Dalam kaitannya dengan keyakinan akan kemampuan ini, orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan sebaliknya orang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

Tingkat *self-efficacy* karir siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bandura dalam Ghufroon Dkk (2012:76) menjelaskan bahwa *self-efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), keadaan fisiologis (*psychological state*).

Hipotesis kedua yang berbunyi “*Terdapat hubungan antara persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013*”. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan tehnik analisis berganda diketahui bahwa persepsi terhadap masa depan karir memiliki hubungan yang positif dengan kematangan karir. Hal ini dapat dilihat  $P\ value = 0,000$ ,  $P\ value < 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada variabel persepsi terhadap masa depan karir adalah sebesar 0,620, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “*Terdapat hubungan antara Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013*”, diterima.

Hubungan ini menyatakan dimana kenaikan atau penurunan pada variabel bebas persepsi terhadap masa depan karir akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel terikat kematangan karir. Sehingga, apabila persepsi terhadap masa depan karir naik satu tingkatan maka diprediksi kematangan karir akan mengalami kenaikan sebesar 62%. Sebaliknya, jika persepsi terhadap masa depan karir mengalami penurunan maka diprediksi kematangan karir akan mengalami penurunan sebesar 62%. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi terhadap masa depan karir siswa maka semakin matang pula kematangan karir siswa.

Kematangan karir siswa dipengaruhi oleh salah satunya persepsi terhadap masa depan karir. Pada siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri memiliki persepsi terhadap masa depan karir yang cenderung negatif hal ini ditunjukkan bahwa dari 76 sampel, 38 siswa atau 50% memiliki persepsi terhadap masa depan karir yang cenderung negatif sedangkan sisanya 38 siswa atau 50% memiliki persepsi terhadap masa depan karir yang positif. Semakin positif cara siswa mempersepsikan masa depan karirnya maka siswa akan memiliki kematangan karir yang tinggi atau secara tidak langsung siswa dapat memilih dan menentukan pilihan karir secara tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Hal ini selaras dengan pendapat Robbins dalam Meliala (2012) yang mengemukakan bahwa karyawan yang mempersepsi pengembangan karirnya secara positif cenderung mempunyai sikap kerja yang

baik dan kepuasan kerja yang tinggi, sehingga akan menghindari berbagai sikap dan perilaku kerja yang menghambat pencapaian tujuan organisasi, seperti pemogokan, ketidakhadiran (absensi), ataupun perpindahan kerja. Karyawan yang memiliki persepsi pengembangan karir yang positif cenderung lebih bersemangat ketika bekerja, lebih produktif, serta efisien dan efektif dalam menghadapi dan menyelesaikan pekerjaannya. Sementara itu, karyawan yang mempersepsi pengembangan karirnya secara negatif cenderung menampilkan sikap dan perilaku kerja yang menghambat tujuan organisasi, seperti bekerja dengan seenaknya, kurang memanfaatkan waktu yang ada untuk mengembangkan diri, lebih suka berbincang-bincang dengan rekan sekerja daripada menyelesaikan pekerjaan, kecenderungan berpindah tempat kerja meningkat, dan berbagai perilaku lainnya yang dapat menghambat produktivitas kerja.

Sedangkan hipotesis terakhir yang menyatakan “*Terdapat Hubungan antara Self-efficacy Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013*” dinyatakan diterima, *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000,  $P\ value < 0,05$ . Selain itu besarnya kontribusi juga ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir, bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir dengan kontribusi sebesar 66,8% sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Namun variabel *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir mempunyai kontribusi masing-masing terhadap kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013. Masing-masing sumbangan relatif variabel *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir adalah sebesar 50,7% dan 0,34%. Sedangkan untuk variabel persepsi terhadap masa depan karir terhadap kematangan karir siswa mempunyai sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 49,3% dan 0,33%.

Artinya variasi kematangan karir individu 50,7% ditentukan oleh *self-efficacy* karir dan sisanya 49,3% ditentukan oleh persepsi terhadap masa depan karir. Kematangan karir individu lebih dipengaruhi secara langsung oleh *self-efficacy* karir individu. Semakin tinggi *self-efficacy* karir maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Tinggi atau rendahnya kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *self-efficacy* karir. Selanjutnya kematangan karir individu dipengaruhi juga oleh persepsi terhadap masa depan karir individu. Semakin positif persepsi terhadap masa depan karir siswa maka semakin matang pula karirnya. Siswa yang memiliki persepsi terhadap masa depan karir yang positif maka ia akan

melakukan usaha yang besar dan menghadapi tantangan untuk mencapai masa depan karirnya.

Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Selain *self-efficacy*, persepsi terhadap masa depan karir juga merupakan faktor dari kematangan karir seseorang (Rachmawati, 2010).

Tingkat *self-efficacy* karir siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri ini berbeda-beda. *Self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir disini sangat berpengaruh dalam terbentuknya kematangan karir seseorang. Tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri juga berbeda-beda. Dari 76 sampel penelitian 36 diantaranya memiliki kematangan karir tinggi (47,37%) dan 40 siswa memiliki kematangan karir rendah (52,63%).

Lent dan Hackett (1987) (dalam Agustina, 2010:31) mendefinisikan *self-efficacy* karir sebagai kepercayaan dan penghargaan inidvidu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan. *Self-efficacy* karir yang dimiliki setiap siswa SMK PGRI Wonoasri menimbulkan persepsi terhadap masa depan karir yang positif atau pun negatif. Ketika siswa memiliki *self-efficacy* karir yang tinggi dan memiliki persepsi terhadap masa depan karir yang positif maka siswa akan memiliki kematangan karir yang tinggi, sebaliknya siswa memiliki *self-efficacy* karir yang rendah dan memiliki persepsi terhadap masa depan karir yang negatif maka akan memiliki kematangan karir yang rendah pula.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh hasil penelitian “terdapat hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013. *Self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir secara bersama-sama mempengaruhi kematangan karir pada siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri dengan kontribusi sebesar 66,8%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji “Hubungan antara *Self-efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013”, dengan menggunakan 76 sampel dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* karir dengan kematangan karir. Demikian juga antara persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian *P value* masing-masing 0,000 dan 0,000, *P value* < 0,05. Selanjutnya,

hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013 karena *P value* = 0,000, *P value* < 0,05. *Self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir memiliki hubungan yang linier dan mempengaruhi kematangan karir pada siswa SMK PGRI Wonoasri dengan kontribusi sebesar 66,8% sisanya 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Terdapat kontribusi antara *self-efficacy* karir terhadap kematangan karir yang terdiri dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing dengan nilai 50,7% dan 0,34%. Hal tersebut bermakna bahwa kematangan karir dipengaruhi *self-efficacy* karir sebesar 0,34% dan 99,66% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi kematangan karir yang telah diteliti oleh peneliti yaitu *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir didapatkan sumbangan *self-efficacy* karir sebesar 50,7% dan sisanya dipengaruhi variabel persepsi terhadap masa depan karir.
3. Terdapat kontribusi antara persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir yang terdiri dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing dengan nilai 49,3% dan 0,33%. Hal tersebut bermakna bahwa kematangan karir dipengaruhi persepsi terhadap masa depan karir sebesar 0,33% dan 99,67% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi kematangan karir yang telah diteliti oleh peneliti yaitu *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir didapatkan sumbangan persepsi terhadap masa depan karir sebesar 49,3% dan sisanya dipengaruhi variabel *self-efficacy* karir.
4. Model persamaan matematik antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013 adalah  $Y = 1,184 + 0,537X_1 + 0,620X_2$ . Artinya, *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir mendukung tercipta dan meningkatnya kematangan karir seseorang. Variasi kematangan karir terjadi karena terdapat pengaruh dari *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir siswa.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada pihak-pihak tertentu. Berdasarkan penelitian tentan hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri tahun ajaran 2012/2013, maka rekomendasi diberikan pada pihak-pihak berikut:



1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah diorientasikan pada upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa yang meliputi bidang pribadi, sosial, akademik, dan karir. Berdasarkan hasil penelitian siswa belum memiliki *self-efficacy* karir yang tinggi dan belum persepsi terhadap masa depan karir yang positif sehingga kematangan dalam menentukan keputusan karir masih dalam kategori rendah. Untuk itu Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* karir siswa sehingga ketika siswa duduk di bangku kelas XII mampu mengambil keputusan karir secara tepat sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu juga dapat menyusun program bimbingan dan konseling mengenai *self-efficacy* karir, persepsi terhadap masa depan karir dan kematangan karir serta dapat memberikan informasi karir yang sesuai dengan kompetensi siswa sehingga siswa dapat menemukan dan merencanakan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal tentang hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir. Variabel-variabel lain selain *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir juga mempengaruhi kematangan karir seperti keadaan status sosio-ekonomi keluarga, pengetahuan, *locus of control* dan sebagainya. Penelitian ini hanya berlingkup kecil yaitu pada siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri jurusan akuntansi, pemasaran dan administrasi perkantoran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih banyak dan menyeluruh dan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi.

Meliala, Shierly Melita Sambiring. 2012. *Kajian Persepsi Pengembangan Karir Perawat di RSUD "X" Medan*. Theses tidak diterbitkan. Sumatra Utara : FIP USU

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Thesis*. Yogyakarta: Gava Media

Osipow, S.H. 1983. *Theories of Career Development. Third Edition*. New York: McGraw-Hill Book Company

Rachmawati, Yunia Eka. 2010. *Hubungan antara Self-efficacy dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Vol.1 No.1. 2012

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Super, D. E. 1990. *Career Choice and Development (2 ed.)*. In D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.). San Francisco: Jossey-Bass.

Warsito, Hadi. 2004. *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi Pendidikan. Vol 2. September 2004

Winarsunu, T. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM press

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset

<http://www.indocrewyk.com/news-131-lulusan-smk-belum-memiliki-keberanian-html> diakses tanggal 1 Februari 2013 pukul 15.52

<http://www.terbaca.com/2010/06/hubungan-persepsi-terhadap-pengembangan.html> diakses tanggal 5 Maret 2013

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Dina Noor. 2010. *PROFIL SELF-EFFICACY KARIR SISWA KELAS X (Studi Deskriptif ke Arah Pengembangan Program untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Purwakarta*

*Tahun Ajaran 2009/2010*). Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : FIP UPI

Arikutno, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Bandura, A. 1977. *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change Pshycological Review*, 84 (2), 191-215. [Online]. Tersedia: <http://www.des.emory.edu/mfp/Bandura1977PR.pdf>.

Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Hurlock, Elisabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga